

Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional

Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana

Universitas Islam Indonesia

E-mail: Anadzifa@gmail.com dan Jakasriyana@uii.ac.id

Diterima: Desember 2019; Dipublikasikan: Juni 2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh kondisi makro ekonomi (Inflasi, Kurs, BiRate dan PDB) dan kinerja internal (CAR, FDR, LDR dan BOPO) bank terhadap profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) sebagai alat analisis data. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan Syariah dan profitabilitas perbankan konvensional. Kondisi makro ekonomi dan karakteristik internal bank sangat memberikan dampak pada perbankan Syariah dan profitabilitas perbankan konvensional dalam meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut dilihat dari KURS pada jangka panjang berpengaruh terhadap perbankan Syariah dan konvensional. Dilihat dari CAR, LDR, KURS, INFLASI dan PDB berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci: profitabilitas, ROA, makro ekonomi, VECM

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of macroeconomic conditions (inflation, exchange rates, BiRate and GDP) and internal performance (CAR, FDR, LDR and BOPO) of banks on the profitability of Islamic banking and conventional banking. The method used in this study is the *Vector Error Correction Model* (VECM) as a data analysis tool. The results showed no significant difference between macroeconomic conditions on the profitability of Islamic banking and the profitability of conventional banking. Macroeconomic conditions and internal characteristics of banks greatly impact the Islamic banking and conventional banking profitability in increasing profitability. This can be seen from KURS in the long run affecting Islamic and conventional banking. Seen from the CAR, LDR, KURS, INFLATION and GDP have an impact on increasing profitability

Keywords: profitability, ROA, macroeconomics, VECM

PENDAHULUAN

Perkembangan akan jasa perbankan di Indonesia semakin meningkat seiring juga dengan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan. Dewasa ini mayoritas masyarakat menuntut perbankan dalam kecepatan dan kemudahan dalam bertransaksi seiring dengan mobilitas masyarakat yang tinggi dan kemajuan teknologi yang membuat masyarakat ingin melakukan transaksi dengan mudah. Maka dari itu, bank selalu berinovasi dalam produk-produk dan menawarkan berbagai layanan agar mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Profitabilitas merupakan kunci kesuksesan suatu perbankan serta menunjukkan perbandingan antara laba sebelum dan sesudah dikurangi pajak, dimana dapat dilihat dari *Return on Asset* (ROA). Selain itu (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) menyebutkan bahwa indikator paling tepat untuk mengukur tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Jika sebuah bank mampu mempertahankan profitnya maka bank tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal itu tentu dapat menguntungkan pihak yang berkaitan dengan bank baik nasabah maupun investor.

Bank syariah maupun bank konvensional, keduanya perbankan tersebut sangat mengandalkan akan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah bank yang sewaktu-waktu dapat menghimpun maupun mengambil dananya di bank. Karena sumber permodalan terbesar yaitu dana yang dihimpun oleh masyarakat. Maka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap bank menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan bank. Untuk melihat bagaimana menganalisis kinerja perbankan masyarakat dapat menganalisis melalui laporan keuangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan bank dapat menggunakan analisis rasio keuangan bank. Secara umum, rasio keuangan bank meliputi; rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank dan rasio rentabilitas/profitabilitas bank (Kasmir, 2010). Profitabilitas merupakan kunci kesuksesan suatu perbankan serta menunjukkan perbandingan antara laba sebelum dan sesudah dikurangi pajak, dimana dapat dilihat dari *Return on Asset* (ROA). Selain itu (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) menyebutkan bahwa indikator paling tepat untuk mengukur tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Jika sebuah bank mampu mempertahankan profitnya maka bank tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal itu tentu dapat menguntungkan pihak yang berkaitan dengan bank baik nasabah maupun investor. Pertumbuhan ekonomi pada Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh

meningkatnya harga-harga komoditi di pasar dunia, namun dengan meningkatnya harga-harga komoditi tersebut mengakibatkan meningkatnya tekanan inflasi bagi pertumbuhan Indonesia. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menjadi sumber peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya meningkat. Pada pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan proses jangka panjang dan berkelanjutan. Pada sektor keuangan seperti perbankan dan pasar modal merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu negara. Saat sektor keuangan bertumbuh dengan baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dialokasikan kepada sektor riil, sehingga peningkatan pembiayaan yang terdapat pada sektor keuangan akan menambah pembangunan fisik modal yang nantinya akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada makro ekonomi ada beberapa variabel yang bisa digunakan oleh para analisis yang hendak melakukan investasi untuk menilai kondisi ekonomi makro tersebut diantaranya GDP, *employment*, *inflation*, *interest rate*, *exchange rate*, *current account*, dan *budget deficit*. Kegiatan ekonomi tidak lepas dari adanya pengaruh makro ekonomi. Adanya inflasi, kurs, harga minyak dunia, dan BI-Rate menjadi variabel bebas yang bergerak berpengaruh pada kinerja perbankan. Peran perbankan sebagai Lembaga keuangan pada suatu negara harus dapat memahami dan menganalisa situasi pasar yang terjadi. Untuk melihat kondisi pasar dimana menjadi pengaruh tersebut dapat digambarkan melalui indikator makro ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Widokartiko, dkk (2016) menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki profitabilitas yang lebih stabil dalam menanggapi kondisi ekonomi makro dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Wibowo & Syaichu (2013) menyatakan variabel tingkat bunga tidak berpengaruh pada ROA, inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan begitu juga NPF. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif. Mubyarto & Rusliani (2017) menyatakan perbankan syariah Malaysia lebih bisa mempengaruhi stabilitas ekonomi, sedangkan perbankan syariah Indonesia belum. Al-Qudah, dkk (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar menjadi salah satu penentu profitabilitas perbankan syariah. Haryati (2001) menyatakan bahwa manajemen bank harus menjaga kesehatan keuangan bank dengan semua tindakan untuk meningkatkan rasio ketika mereka jatuh di batas bawah kriteria. Dari beberapa penelitian diatas maka penulis akan menganalisa tentang apakah terdapat hubungan antara makro ekonomi dan internal bank terhadap profitabilitas pada perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan meneliti pengaruh variabel – variabel dari makro ekonomi dan kinerja internal bank terhadap profitabilitas perbankan konvensional dan perbankan Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bank Syariah dan bank konvensional. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk bulanan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Adapun data yang di pergunakan dalam penelitian diperoleh dari perbankan Syariah dan perbankan konvensional dimana data tersebut sudah dipublikasikan melalui Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan website-nya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel eksogen atau *exogenous* adalah variabel ROA dan variabel *endogen* atau *endogenous* adalah makro ekonomi (Inflasi, Birate, PDB, Kurs), Kinerja Internal Bank (CAR, FDR, LDR dan BOPO). Untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi makro dan karakteristik internal bank terhadap tingkat profitabilitas pada perbankan Syariah dan konvensional di Indonesia maka peneliti menggunakan model *VECM* yaitu analisis *Vector Error Correction Model* untuk melihat jangka panjang dan jangka pendeknya pada setiap variabel peneliti. Sebelum menentukan menggunakan model yang tepat untuk data dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu yaitu:

1) Uji Stasioneritas.

Tujuan uji ini adalah agar nilai rata-rata stabil dan random errornya sama dengan nol. Uji stasioneritas Memaparkan data atau variabel yang stasioner pada tingkat level akan berujung pada penggunaan VAR dengan metode standar. Sementara non stasioner akan berimplikasi pada bentuk *VECM*. Karena itulah pengujian stasioneritas memegang peranan penting dalam tahapan estimasi dengan menggunakan metode VAR.

2) Uji Lag Optimal

Pengujian ini berfungsi untuk menghilangkan masalah autokorelasi yang terdapat pada sistem VAR. Tujuan dari uji lag optimal sendiri juga agar masalah autokorelasi tidak muncul

kembali. Untuk menentukan panjang lag optimal dapat digunakan beberapa kriteria yaitu dengan menggunakan *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Criterion (SC)*, *Final Prediction Error (FPE)* dan *Hannan-Quinn Information Criterion (HQ)*.

3) Uji Stabilitas VAR

Untuk menguji stabilitas atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk maka dilakukan pengecekan kondisi VAR stability berupa roots of characteristic polynominal. Suatu system VAR dilakukan stabil apabila seluruh roots nya memiliki modulus lebih kecil dari satu (Gujarati, 2003). Jika semua akar dari fungsi polonominal tersebut berada di dalam unit circle atau nilai modulusnya lebih kecil dari 1 maka model tersebut dianggap stabil sehingga impulse response function (IRF) dan forecast error variance decomposition (FEVD) yang di hasilkan vailit.

4) Uji Kointegrasi

Konsep kointegrasi pada dasarnya untuk melihat keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diobservasi. Terkadang suatu data yang secara individu tidak stasioner, namun ketika dihubungkan secara linier data tersebut menjadi stasioner, namun ketika dihubungkan secara linier data tersebut menjadi stasioner. Hal ini yang kemudian disebut bahwa data tersebut terkointegrasi. Apabila satu set variabel benar-benar terkointegrasi, maka harus dapat dideteksi implied restriksi atau unrestricti VAR (Greene, 2000).

5) Uji Kausalitas *Granger*

Uji Kausalitas Granger dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang ada dalam model. Hubungan sebab akibat terjadi jika nilai probabilitasnya kurang dari taraf nyata 1 %.

6) Estimasi Model VECM

Estimasi pemodelan VECM digunakan jika didapati hubungan kointegrasi diantara variabel dan dapat dilihat melalui respon dari setiap variabel dependen terhadap guncangan pada setiap variabel tersebut maupun terhadap variabel dependen lainnya. Untuk pemodelan ini ada dua cara melihat bagaimana karakteristik model VECM. Pertama, melalui uji IRF (Impulse response function) dan VD (Variance decomposition).

7) Analisis IRF (*Impulse response function*) dan uji VD (*Variance decomposition*)

Analisis IRF bertujuan untuk mengetahui lamanya pengaruh dari terjadinya suatu guncangan saat ini dan masa depan pada suatu variabel terhadap variabel yang lain. Sedangkan VD bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh setiap variabel terhadap guncangan variabel yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Stasioneritas

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Variabel	Uji Akar Unit	
	<i>Level</i>	<i>1st Difference</i>
ROA	0.6305	0.0000
CAR	0.7539	0.0000
BOPO	0.0433	0.1217
LDR	0.2940	0.0000
INFLASI	0.2436	0.0000
KURS	0.8820	0.0000
BI RATE	0.6659	0.0000
PDB	0.0000	0.0000

Variabel	Uji Akar Unit	
	Level	1 st Difference
ROA	0.1075	0.0000
CAR	0.4176	0.0000
BOPO	0.5550	0.0000
FDR	0.7970	0.0000
INFLASI	0.2436	0.0000
KURS	0.8820	0.0000
BI RATE	0.6659	0.0000
PDB	0.0000	0.0000

Dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk perbankan Syariah variabel BOPO dan PDB stasioner pada tingkat *level* sedangkan untuk variabel ROA, CAR, LDR, INFLASI, KURS dan BIRATE stasioner pada tingkat *1st difference*. Sedangkan untuk perbankan konvensional seluruh variabel stasioner pada tingkat *1st difference* kecuali PDB sudah stasioner pada tingkat *level*.

Hasil Uji Lag Optimal

Tabel 2. Hasil Uji Lag Optimal Perbankan Konvensional

Lag	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	NA	2.30e+10	46.56097	46.76938	46.64532
1	1120.454*	372940.3*	35.52828*	37.40401*	36.28742*
2	72.00104	576338.8	35.94080	39.48383	37.37473
3	37.73434	1330765.	36.71768	41.92802	38.82639
4	44.46025	2775457.	37.33409	44.21174	40.11760
5	66.36592	3976877.	37.48924	46.03420	40.94754
6	58.16953	6341425.	37.62867	47.84093	41.76175
7	76.28674	6400611.	37.13456	49.01413	41.94243
8	52.92697	10898314	36.90236	50.44924	42.38502

Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimal Perbankan Syariah

Lag	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	NA	1.45e+12	50.70729	50.91570	50.79164
1	1088.700	33412677*	40.02356	41.89928*	40.78269*
2	83.68983	44852702	40.29524	43.83828	41.72917
3	86.81271*	53829381	40.41774	45.62808	42.52646
4	58.76884	90678441	40.82059	47.69824	43.60410
5	82.78744	98363536	40.69742	49.24238	44.15572
6	72.13740	1.19e+08	40.56296	50.77523	44.69605
7	69.68467	1.40e+08	40.22239	52.10196	45.03026
8	58.15926	2.06e+08	39.84069*	53.38758	45.32336

Jumlah lag yang optimal dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Crition* (AIC), *Schwarz Information Crition* (SC) dan *Hannan Quin Crition* (HQ) yang terkecil atau minimum. Hasil penetapan lag optimal model penelitian ini perbankan Syariah dan perbankan konvensional adalah lag 1.

Uji Stabilitas VAR

Tabel 4. Hasil Uji Stabilitas VAR Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Root	Modulus	Root	Modulus
0.994424	0.994424	0.973713 - 0.019966i	0.973918
0.942994 - 0.055216i	0.944609	0.973713 + 0.019966i	0.973918
0.942994 + 0.055216i	0.944609	0.885585 - 0.082556i	0.889425
0.680946 - 0.090993i	0.686999	0.885585 + 0.082556i	0.889425
0.680946 + 0.090993i	0.686999	0.786047	0.786047
0.605470 - 0.240462i	0.651472	0.498917	0.498917
0.605470 + 0.240462i	0.651472	0.421274 - 0.186503i	0.460711
0.246126 - 0.344841i	0.423666	0.421274 + 0.186503i	0.460711
0.246126 + 0.344841i	0.423666	-0.407624 - 0.047092i	0.410336
-0.293048 - 0.258704i	0.390903	-0.407624 + 0.047092i	0.410336
-0.293048 + 0.258704i	0.390903	-0.073290 - 0.368031i	0.375257
-0.240111 - 0.078471i	0.252608	-0.073290 + 0.368031i	0.375257
-0.240111 + 0.078471i	0.252608	0.040590 - 0.200625i	0.204690
-0.122749 - 0.192327i	0.228160	0.040590 + 0.200625i	0.204690
-0.122749 + 0.192327i	0.228160	-0.093875 - 0.118968i	0.151545
0.156650	0.156650	-0.093875 + 0.118968i	0.151545

Dari hasil uji stabilitas pada perbankan konvensional sistem VAR yang digunakan bersifat stabil, berdasarkan dari 16 *root* yang diuji memiliki modulus dari seluruh *roots of characteristic polynomial* dengan kisaran 0.994424 sampai 0.156650 sedangkan untuk perbankan Syariah dengan kisaran 0.973918 sampai 0.151545. Sehingga estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan VD telah stabil.

1. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi yang dipakai berdasarkan *Johansen Cointegration Test* dengan mengikuti pernyataan *Trace Statistic > Critical Value*. Jumlah rank pada hasil uji kointegrasi akan digunakan sebagai model koreksi kesalahan yang akan dimasukkan kedalam model VAR menjadi VECM.

2. Hasil Uji Kausalitas Granger

Hasil uji dari perbankan syariah menunjukkan BOPO dan BIRATE secara statistik signifikan mempengaruhi ROA dan ROA tidak signifikan mempengaruhi keduanya sehingga hanya mempunyai hubungan kausalitas searah. Sedangkan hasil perbankan konvensional menunjukkan ROA secara statistik signifikan mempengaruhi CAR dan KURS. Namun CAR dan KURS tidak signifikan mempengaruhi ROA sehingga hanya mempunyai hubungan kausalitas searah.

3. Estimasi Model VECM

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil estimasi VECM pada perbankan Syariah dan konvensional menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya CAR (kecukupan modal bank) belum tentu mempengaruhi besar dan kecilnya keuntungan suatu bank. Perusahaan perbankan yang memiliki cukup modal namun tidak mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan suatu laba maka modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank berupaya menjaga kecukupan modal dengan baik sehingga bank tidak akan mudah mengeluarkan dana untuk pendanaan karena hal tersebut akan memberikan risiko besar pada perbankan itu sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dewi, Mulyadi, & Abdurrahman, 2015), (Wibowo & Syaichu, 2013) dan (Wisnu, 2004) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa BOPO tidak mempengaruhi profitabilitas bank konvensional dan bank Syariah baik jangka Panjang dan jangka pendek. Hasil tersebut menunjukkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, dimana tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Namun, jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Penelitian ini sejalan dengan (Wibowo & Syaichu, 2013) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun dengan

arah negative.

Pengaruh LDR Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif pada jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank tersebut. Penelitian sejalan dengan (Haryati, 2001) yang menyatakan bahwa semakin LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh INFLASI Terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa INFLASI pada jangka pendek berpengaruh signifikan dengan arah negative. Hal ini menunjukkan bahwa saat INFLASI mengalami kenaikan maka laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan (Duraj & Elvana, 2015) yang menyatakan INFLASI berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas. Dalam sector keuangan di Albania menjelaskan bahwa dengan tingginya INFLASI menyebabkan biaya operasional meningkat dan pengaruh suku bunga yang menghasilkan profitabilitas menjadi lebih rendah bagi perusahaan perbankan. Hasil estimasi VECM pada perbankan Syariah menunjukkan INFLASI berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan (Wibowo & Syaichu, 2013) yang menyatakan bahwa meskipun INFLASI meningkat, namun laba yang diperoleh perusahaan perbankan Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya INFLASI yang tinggi mencerminkan akan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat adanya harga yang meningkat. Dengan dampak negative yang terjadi pada INFLASI menunjukkan bahwa hal tersebut tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada perbankan Syariah. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya sedikit daya tahan perbankan Syariah terhadap INFLASI.

Pengaruh KURS Terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil estimasi VECM perbankan konvensional dan perbankan Syariah menunjukkan bahwa KURS berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka Panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayati, 2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan. Adanya pengaruh tersebut mengidentifikasikan bahwa apabila nilai tukar mengalami apresiasi ataupun depresiasi maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan.

Pengaruh BIRATE terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil estimasi VECM perbankan konvensional dan Syariah menunjukkan BIRATE berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alim, 2014) dan (Hidayati, 2014) yang menyatakan bahwa meningkatnya BIRATE akan mempengaruhi kegiatan operasional. Untuk perbankan Syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga hal tersebut akan mengurangi pendapatan dan profit perbankan Syariah meskipun tidak signifikan. Kenaikan BIRATE tidak mempengaruhi perbankan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank Syariah juga tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Bank Syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BIRATE.

Pengaruh PDB terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil estimasi VECM pada perbankan Syariah menunjukkan PDB berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cahyani, 2018) yang menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Ia menunjukkan bahwa meningkatnya PDB yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan konsumen belum tentu dapat meningkatkan pola *saving* masyarakat terhadap perusahaan perbankan.

Hasil estimasi VECM pada perbankan konvensional menunjukkan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sahara, 2013) yang menyatakan bahwa besarnya pertumbuhan PDB dapat mempengaruhi ROA yang dihasilkan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Sukirno, 2003) bahwa GDP dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang sesuai dengan teori Keynes bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan konsumen.

Impulse Response Function (IRF)

Hasil uji IRF perbankan konvensional menunjukkan respon ROA terhadap perubahan (*shock*) nilai variabel CAR, LDR, BOPO, INFLASI, KURS, BIRATE dan PDB terhadap perbankan konvensional yaitu sebagai berikut: *Pertama*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) CAR dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon negatif. Terlihat pada grafik IRF pada bulan ke-1 hingga bulan ke-4 menunjukkan respon negatif fluktuatif, sedangkan pada bulan ke-5 hingga bulan ke-48 respon menunjukkan negatif dan

stabil. *Kedua*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) LDR dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon negatif. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon negatif fluktuatif pada bulan ke-2 hingga bulan ke-4. Sedangkan, bulan ke-5 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon negatif dan stabil. *Ketiga*, respon ROA terhadap perubahan (*Shock*) BOPO dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon negatif. Terlihat pada bulan ke-1 hingga bulan ke-3 grafik IRF menunjukkan respon negatif fluktuatif. Sedangkan, bulan ke-4 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon negatif dan stabil. *Keempat*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) INFLASI dalam jangka waktu 48 periode pada grafik IRF menunjukkan respon negatif dari bulan ke-2 selanjutnya respon menunjukkan negatif dan stabil hingga periode ke-48. *Kelima*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) KURS dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon positif. Terlihat pada bulan ke-1 hingga bulan ke-5 grafik IRF menunjukkan respon positif fluktuatif. Sedangkan, bulan ke-6 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon positif dan stabil. *Keenam*, respon positif juga ditunjukkan pada BIRATE. Terlihat pada bulan ke-2 grafik IRF menunjukkan respon positif kemudian menurun pada bulan selanjutnya, namun pada bulan ke-4 hingga bulan ke-48 grafik menunjukkan respon positif dan stabil. *ketujuh*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) PDB dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon negatif. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon negatif fluktuatif pada bulan ke-2 hingga bulan ke-4. Sedangkan, bulan ke-5 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon negatif dan stabil.

Hasil uji IRF perbankan Syariah menunjukkan respon ROA terhadap perubahan (*shock*) nilai variabel CAR, LDR, BOPO, INFLASI, KURS, BIRATE dan PDB terhadap perbankan syariah yaitu sebagai berikut: *pertama*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) CAR dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon negatif. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon negatif fluktuatif pada bulan ke-2 hingga bulan ke-5. Sedangkan, bulan ke-6 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon negatif dan stabil. *Kedua*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) FDR dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon positif. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon meningkat pada bulan ke-3 lalu menurun pada bulan ke-4. Selanjutnya, bulan ke-5 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon positif dan stabil. *Ketiga*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) BOPO dalam jangka waktu 48 periode. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon positif dan stabil. *Keempat*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*), INFLASI dan KURS dalam jangka waktu 48 periode. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon negatif dan stabil. *Keenam*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) BIRATE dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon negatif. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon positif pada bulan ke-2 lalu pada bulan ke-4 respon negatif. Selanjutnya, bulan ke-5 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon negatif dan stabil. *Ketujuh*, respon ROA terhadap perubahan (*shock*) PDB dalam jangka waktu 48 periode menunjukkan respon positif. Terlihat pada grafik IRF menunjukkan respon meningkat pada bulan ke-3 lalu menurun pada bulan ke-4. Selanjutnya, bulan ke-5 hingga bulan ke-48 menunjukkan respon positif dan stabil.

Variance Decomposition (VD)

Hasil Uji VD pada perbankan konvensional menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terhadap variabel ROA adalah varians pada variabel ROA itu sendiri. Pada periode pertama, ROA sangat dipengaruhi oleh *shock* ROA (100%). Seterusnya, dari periode 1 hingga periode ke 25, proporsi *shock* ROA terhadap ROA itu sendiri masih besar yaitu dengan kontribusi 90,38%. Akan tetapi, kontribusi varians variabel ROA ini terus menurun hingga di akhir periode (periode ke-48) namun tetap merupakan yang dominan. Selanjutnya, adanya variabel INFLASI dan KURS memberikan kontribusi yang kian meningkat di sepanjang periode. Mulai dari periode ke-8, *shock* INFLASI terus berkontribusi hingga 6,04% terhadap ROA sedangkan *shock* KURS berkontribusi sekitar 0,13% terhadap ROA. Pada periode awal *shock* BOPO menunjukkan peningkatan 1,02% hingga di periode 9, setelah itu menurun hingga di periode 48 sebesar 0,98%. Untuk *shock* BIRATE dan PDB menunjukkan kontribusi yang terus menurun hingga di akhir periode. Sehingga disimpulkan besarnya *shock* INFLASI memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap ROA daripada *shock* KURS.

Kedua, hasil dari uji VD pada perbankan Syariah menunjukkan bahwa variabel ROA juga memberikan kontribusi besar terhadap varians pada variabel ROA itu sendiri sebesar 100%. Kontribusi varians variabel ROA ini terus menurun hingga diakhir periode (periode ke-48) namun sama seperti perbankan konvensional variabel ROA tetap merupakan yang dominan sebesar 78,73%. Selanjutnya, adanya *shock* CAR, BOPO, FDR, INFLASI, KURS, BIRATE dan PDB rate memiliki kontribusi yang kian meningkat sepanjang periode. Diakhir periode *shock* variabel PDB bahkan mencapai 15,81%. Pada periode ke 24 *shock* CAR, BOPO, FDR, INFLASI, KURS dan BIRATE masing-masing berkontribusi 1,79%, 0,12%, 1,11%, 0,90%, 1,12% dan 0,39%. Sehingga disimpulkan besarnya *shock* PDB memberikan kontribusi lebih besar terhadap *shock* variabel yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka kesimpulannya hubungan keseimbangan jangka panjang antar kondisi makro ekonomi dan karakteristik internal bank terhadap tingkat profitabilitas perbankan Syariah didapat dengan ECT bernilai negatif. Dalam jangka pendek, ketika ada penyimpangan dari jangka panjang maka akan dikoreksi sebanyak 295,146 % sedangkan untuk perbankan konvensional sebanyak 83,977 % dimana merupakan penyesuaian kecepatan untuk kembali pada keseimbangan. Pada hasil estimasi jangka pendek, pengaruh variabel yang tidak signifikan karena waktu yang diperlukan (lag) untuk suatu variabel bereaksi terhadap variabel lain. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa rasio profitabilitas perbankan Syariah lebih rendah dari perbankan konvensional dilihat dari penyesuaian dalam keseimbangan yang harus dikoreksi pada perbankan Syariah lebih besar dari perbankan konvensional. Keberhasilan perusahaan perbankan dalam mencapai tingkat profitabilitas dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi dan bertransaksi pada perbankan tersebut. Kondisi makro ekonomi mampu memberikan tanda bagi perbankan agar segera mengambil tindakan agar dalam tujuannya meningkatkan profitabilitas mampu dijaga. Bagi perbankan konvensional sangat perlu dalam mengurangi penempatan dana yang terdapat pada sektor finansial agar kedepannya mampu menghindari terjadinya krisis. Bagi perbankan Syariah perlu memberikan edukasi untuk masyarakat tentang proses bisnis dan produk yang dimiliki oleh perbankan Syariah. Diharapkan kedua sistem perbankan mampu bekerjasama dengan pemerintah dalam turut serta mengelola dana APBN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 201-220.
- Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. (2013). Impact of Macroeconomic Variables and Bank Characteristics on the Profitability of Jordanian Islamic Banks: Empirical Evidence. *International Business Research*, 6(10).
- Andria, R. d. (2009). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anto, & Wibowo, M. (2012). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum syariah Di Indonesia. *la-Riba Jurnal Ekonomi Islam*, VI(2).
- Ayyubi, S., Aangraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). The Effect of Islamic Banking to Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 88-106.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BI. (n.d.). *BI*. Retrieved from BI: <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 58-83.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Cetakan Delapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, P. K., Mulyadi, & Abdurrakhman. (2015). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN. *JAFFA*, 17-30.
- Duraj, B., & Elvana, M. (2015). Factors Influencing the Bank Profitability – Empirical Evidence from Albania. *Romanian Economic and Business Review*, 10(1), 60-72.
- Effendi, Y. E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014. *Jurnal Perbanas*, 3(1).
- Faisol, A. (2007, Januari). Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, III (2).
- Greene, W. (2000). *Econometric Analysis: Fourth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gujarati, D. (2003). *ECONOMETRICS (terjemahan)*. New York: McGraw-Hill.
- Haryati, S. (2001). Analisis Kebangkrutan Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 336-345.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah Journal Ekonomi Syariah*, 72-97.
- Idris, A. R., Asari, F. A., Taufik, N. A., Salim, N. J., Mustaffa, R., & Jusoff, K. (2011). Determinant of Islamic Banking Institutions' Profitability in Malaysia. *World Applied Sciences Journal*.
- Izhar, H., & Asutay, M. (2007). Estimating the Profitability of Islamic Banking: Evidence from Bank Muamalat Indonesia. *Ulasan Ekonomi Islam*, 17-29.
- Jamilah, P. (2018). Analisis Tabungan Deposito Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Thesis. Program Pasca Sarjana FE UII* (pp. 6-7). Yogyakarta: FE UII.

- Juanda, b., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Jumono, S., & Sugiyanto. (2014). Perbankan Indonesia: Modelling Respon Kredit Bank Umum, Berbasis VECM. *Proceeding Seminar Nasional & Call of Papers*. Jurnal & Proceeding Feb Unsoed.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Bashir, A.-H. (2003). Determinants of Profitability for 14 Islamic Banks from 8 Middle Eastern Countries. *Islamic Economic Studies*, 31-57.
- Makridakis. (1995). *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Jakarta: Erlangga.
- Mhanna, Z., & Al-Ammar, R. (2017). The Impact of Bank Characteristics on the Financial Performance of Islamic Banks: Evidence from Syria. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, 1565-1573.
- Mishkin, F. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mubyarto, N., & Rusliani, H. (2017). Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara: Kajian Perbandingan Malaysia dan Indonesia. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 37-60.
- OJK. (n.d.). *OJK*. Retrieved from OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>
- R. Ajija, S., Sari, D. W., H. Setianto, R., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2004). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*. Jakarta: FE UI.
- Sahara, Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 149-157.
- Smith, M. T. (2003). *Economic Development*. UK: Pearson Education.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Ekonomika Makro*. Jakarta: FEUII.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica, II*, 153-174.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, NPF dan BOPO Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *el-Jizyah*, 133-153.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia, I (2)*.
- Wibowo, S. E., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 1-10.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonomi Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
- Widokartiko, B., Achsani, N. A., & Beik, I. S. (2016). Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan. *Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 161. doi:10.17358/JABM.2.2161
- Widyaningsih, Wijayanta, B., & Aristanti. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Wild, S. K. (2009). *Financial Statement Analysis*. McGrawHill: International Edition.
- Wisnu, M. (2004). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang*. Tesis.
- Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). FAKTOR DETERMINAN ATAS PROFITABILITAS PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUTANSI MULTIPARADIGMA*, 170-274.
- Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, V (7)*.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), non-Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*.